Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9315-9323 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan Status Nutrisi Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Yelstria Ulina Tarigan[1], Meilitha Carolina[2], Miranda[3]
[1,2,3,] Universitas Eka Harap
Email: amiraasuwardi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : *Picky eating* merupakan perilaku makan selektif yang sering ditemukan pada anak usia 2-5 tahun dan ditandai dengan penolakan terhadap makanan tertentu serta terbatasnya variasi makanan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 21 Mei 2026 dari Puskesmas Pahandut Palangka Raya didapatkan sekitar lebih dari 30 anak mengalami stunting dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang Ibu yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan (60%) orang tua yang memiliki anak usia 2-5 memperlihatkan tanda-tanda *picky eating*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. **Tujuan :** Mengetahui hubungan perilaku *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher Exact Test*. **Hasil :** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas anak termasuk kategori *picky eating* sebanyak 30 anak (54,5%), sedangkan anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi baik sebanyak 35 anak (63,6%), Hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh p-value = 0,585 (p > 0,05), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun. **Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status nutrisi berdasarkan indikator BB/TB pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Anak Usia 2-5 Tahun, BB/TB**,** *Picky Eating*, Status Nutrisi

Abstract

Background: *Picky eating is a selective eating behavior frequently observed in children aged 2-5 years, characterized by the refusal of specific foods and a limited variety of food intake. Based on a preliminary survey conducted on May 21, 2026, at the Pahandut Community Health Center in Palangka Raya, more than 30 children experienced stunting, and interviews with 10 visiting mothers revealed that 60% of their children aged 2-5 years exhibited signs of picky eating.* ***Objective:*** *To determine the correlation between picky eating behavior and nutritional status among children aged 2-5 years based on the weight-for-height (W/H) indicator within the working area of the UPTD Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City.* ***Methods:*** *This study employed a quantitative method with a correlational analytical approach and a cross-sectional design. The research sample consisted of 55 mothers with children aged 2-5 years, selected using a purposive sampling technique, and data were analyzed univariately and bivariately using the Fisher Exact Test.* ***Results:*** *The univariate analysis revealed that the majority of the children (30 children, or 54.5%) were categorized as picky eaters, whereas 35 children (63.6%) possessed good nutritional status. The Fisher Exact Test yielded a p-value of 0.585 (p > 0.05), indicating no significant relationship between picky eating behavior and nutritional status in these children.* ***Conclusion:*** *There is no significant relationship between picky eating behavior and nutritional status based on the W/H indicator among children aged 2-5 years in the working area of the UPTD Puskesmas Pahandut, Palangka Raya City.*

Keywords*: Children Aged 2-5 Years, Nutritional Status, Picky Eating, Weight-For-Height (W/H)*

1. PENDAHULUAN

Picky Eating atau sikap pilih pilih makanan adalah suatu kondisi dimana anak tidak bersedia atau menolak untuk makan, mengalami kesusahan dalam mengkonsumsi makanan serta minuman (Simona & Lionetti, 2025). Status nutrisi pada anak merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas tumbuh kembang dan kesehatan anak di masa

mendatang. Apabila kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik yang dapat berdampak jangka panjang (Dewi & Damanik, 2023). Usia 2-5 tahun adalah periode emas sekaligus periode kritis karena terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pembentukan kebiasaan makan yang berlangsung sangat pesat. Pada fase ini anak membutuhkan asupan nutrisi seimbang untuk mendukung perkembangan otak, sistem imun, dan fungsi organ tubuh (Sa'adah, 2025). Salah satu masalah yang sering ditemukan pada anak usia 2-5 tahun adalah perilaku *picky eating* atau memilih-milih makanan. Perilaku ini ditandai dengan penolakan terhadap jenis makanan tertentu, terutama sayur dan buah, serta kecenderungan hanya mengonsumsi makanan dalam variasi yang terbatas (Romdiyani et al., 2024). Fenomena yang sering ditemukan saat ini adalah masih banyak anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya yang pilih-pilih makanan sehingga status nutrisi tidak memenuhi standar, data ini diperoleh saat wawancara di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Permasalahan *picky eating* pada usia 2-5 tahun cukup tinggi dan menjadi perhatian global. Pada tahun 2024 sekitar 148,1 juta anak balita di dunia mengalami stunting dan 45 juta mengalami wasting (Pjetraj et al., 2025). Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke-5 dengan prevalensi *stunting* yaitu sebesar 36% setelah negara India, Nigeria, Pakistan dan Cina (Anggraini, 2022). Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% tetapi prevalensi balita *stunting* di Provinsi Kalimantan Tengah masih tergolong tinggi berada pada 26,9%, dan untuk Kota Palangka Raya berjumlah 27,8% (BKPK Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 21 Mei 2026 dari Puskesmas Pahandut Palangka Raya didapatkan sekitar lebih dari 30 anak mengalami *stunting* dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang Ibu yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan (60%) orang tua yang memiliki anak usia 2-5 memperlihatkan tanda-tanda *picky eating*.

Picky eating dapat mengakibatkan masalah gizi pada anak, kebiasaan hanya mengonsumsi makanan yang disukai cenderung lebih rentan mengalami defisiensi mikronutrien seperti zat besi, kalsium, vitamin D, dan serat (Romdiyani *et al., 2024).* Anak dengan pola makan tidak seimbang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan meningkatkan risiko gizi buruk. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan, menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek dan kurus, mengalami gangguan perkembangan serta lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Dampak *picky eating* tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak, tetapi dapat berlanjut hingga dewasa (Putri *et al.,* 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora *et al.* (2024), menunjukkan bahwa perilaku *picky eating* cukup banyak ditemukan pada usia 2-5 tahun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak dengan perilaku *picky eating* memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan status nutrisi dibandingkan anak yang tidak mengalami *picky eating*. Di wilayah Indonesia khususnya di daerah Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam, penelitian mendalam hubungan *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada bersifat kualitatif atau berfokus pada aspek klinis, tanpa mengintegrasikan penilaian perilaku makan yang terstandar dengan pengukuran antropometri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data berbasis bukti yang terstruktur.

Berdasarkan fenomena tersebut, perilaku *picky eating* pada anak usia 2-5 tahun perlu mendapatkan perhatian karena dapat berdampak terhadap status nutrisi anak. Peran perawat dalam penelitian hubungan perilaku *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, melakukan pengkajian status nutrisi anak dengan mengukur antropometri, dan sebagai konselor yang membantu orang tua menyusun strategi pemberian makan yang tepat untuk mengatasi perilaku *picky eating.* Perawat menyarankan agar

orang tua dapat melakukan beberapa langkah untuk mengatasi perilaku *picky eating* pada anak, yaitu dengan menyajikan sayuran sebagai menu pembuka dan memperkenalkan makanan baru secara berulang sekitar 10-15 kali hingga anak siap untuk mencobanya. Proses ini sebaiknya dilakukan tanpa paksaan dan rasa marah pada saat pemberian makan. Pemberian nama menu dan penyajian makanan yang kreatif juga dapat menarik minat anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan Status Nutrisi pada Anak Usia 2-5 Tahun" untuk mengetahui hubungan antara perilaku *picky eating* dan status nutrisi anak usia 2-5 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan analitik korelasional dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner setelah responden diberikan *informed consent* dan didampingi asisten peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Data Umum

Data umum merupakan penyajian data demografi yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak 2-5 Tahun

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia Anak		
2 Tahun	8	14,6
3 Tahun	24	43,6
4 Tahun	15	27,3
5 Tahun	8	14,5
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 55 responden mayoritas anak berada pada kelompok 3 tahun sebanyak 24 anak (43,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	31	56,4
Perempuan	24	43,6
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 2, jenis kelamin anak menunjukkan bahwa mayoritas responden anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 anak (56,4%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia Ibu		
20-30 Tahun	30	54,5
31-40 Tahun	25	45,5
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 55 responden, mayoritas usia 20-30 tahun sebanyak 30 Ibu (54,5%).

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Variabel	Jumlah	Persentase
Pendidikan Ibu		
SD	8	14,5
SMP	23	41,9
SMA	24	43,6
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 4, mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori SMA sebanyak 24 ibu (43,6%).

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Variabel	Jumlah	Persentase
Pendapatan Orang Tua		
< UMK Palangka Raya (3.724.000)	48	87,2
> UMK Palangka Raya (3.724.000)	7	12,8
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 5, pendapatan orang tua didominasi oleh kelompok dengan penghasilan < UMK Palangka Raya (3.724.000) yaitu sebanyak 48 responden (87,2%).

2) Data Khusus

Tabel 6. Frekuensi Responden *Picky Eating*

Variabel	Jumlah	Persentase
Picky Eating		
Picky Eating	30	54,5
Tidak *Picky Eating*	25	45,5
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas responden anak usia 2-5 tahun termasuk dalam kategori *picky eating*, yaitu sebanyak 30 anak (54,5%).

Tabel 7. Frekuensi Status Nutrisi Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Status Nutrisi		
Baik	35	63,6
Tidak Baik	20	36,4
Total	**55**	**100**

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa mayoritas responden anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi baik sebanyak 35 anak (63,6%),

Tabel 8. Hasil Uji Hubungan *Picky Eating* dengan Status Nutrisi pada Anak Usia 2-5 Tahun

Picky Eating	**Status Nutrisi Anak Usia 2-5 Tahun Berdasarkan BB/TB**				**Total**		**P-Value**
	Tidak Baik		Baik				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Picky Eating	12	21,8	18	32,7	30	54,5	**0,585**
Tidak *Picky Eating*	8	14,5	17	30,9	25	45,5	
Total	**20**	**36,4**	**35**	**63,6**	**55**	**100**	

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis hubungan antara *picky eating* terhadap status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan BB/TB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya didapatkan anak yang *picky eating* dengan status nutrisi baik sebanyak 18 anak (32,7%), anak yang tidak *picky eating* dengan status nutrisi baik sebanyak 17 anak (30,9%), anak yang *picky eating* dengan status nutrisi tidak baik sebanyak 12 anak (21,8%), dan anak yang tidak *picky eating* dengan status nutrisi tidak baik sebanyak 8 anak (14,5%). Hasil *Uji Fisher Exact Test* diperoleh *p-value*= 0,585 (>0,05), hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eating* dan status nutrisi berdasarkan BB/TB pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

1) Hasil Identifikasi *Picky eating* pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, *Picky eating* pada anak usia 2-5 tahun, mayoritas anak dalam penelitian ini termasuk kategori *picky eating* sebanyak 30 anak (54,5%), dan anak dengan kategori tidak *picky eating* sebanyak 25 anak (45,5%). Adapun hasil penelitian diperoleh dari data demografi karakteristik responden anak usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa 55 responden mayoritas anak berada pada kelompok 3 tahun sebanyak 24 anak (43,6%). Anak berada pada kelompok 4 tahun sebanyak 15 anak (27,3%), anak berada pada kelompok 2 tahun sebanyak 8 anak (14,6%), dan anak berada pada kelompok 5 tahun sebanyak 8 anak (14,5%). Karakteristik orang tua responden (Ibu) berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori SMA sebanyak 24 ibu (43,6%), pendidikan ibu pada kategori SMP sebanyak 23 Ibu (41,9%), pendidikan ibu pada kategori SD sebanyak 8 Ibu (14,5%).

Perilaku pilih-pilih makanan banyak ditemukan pada anak usia 2-5 tahun, yang merupakan fase puncak munculnya *picky eating,* terutama terkait penolakan terhadap makanan bergizi seperti sayur dan buah (Sa'adah, 2025). Perilaku *picky eating* pada anak usia 2-5 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitar anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

perilaku *picky eating* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang membentuk perilaku makan anak sejak dini. Faktor Internal: anak usia 2-5 tahun yang memiliki sensitivitas sensorik cenderung lebih mudah menolak makanan yang dianggap memiliki rasa atau tekstur yang tidak nyaman baginya (Chilman et al., 2021). Faktor Eksternal: anak yang terlambat dikenalkan pada variasi rasa, tekstur, dan jenis makanan cenderung lebih sulit menerima makanan baru dan lebih mudah mengalami perilaku *picky eating* (Taylor et al., 2020). Anak usia 2-5 tahun cenderung meniru kebiasaan makan yang dilakukan oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Jika keluarga terbiasa mengonsumsi makanan tertentu dan jarang mengonsumsi sayur atau buah, anak juga dapat menunjukkan kebiasaan makan yang sama (Maolidya et al., 2025).

Berdasarkan fakta dan teori, tingginya kejadian *picky eating* dapat berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak usia 2-5 tahun yang sedang berada pada tahap pembentukan preferensi makanan yang telah dijelaskan pada Bab II. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *picky eating,* salah satunya faktor lingkungan yaitu pendidikan Ibu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan makan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemampuannya dalam memilih jenis dan porsi makanan yang tepat untuk anak.

2) Hasil Identifikasi Status Nutrisi pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya

Berdasarkan gambaran status nutrisi anak usia 2-5 tahun berdasarkan BB/TB, menunjukkan bahwa mayoritas responden anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi berdasarkan BB/TB dalam kategori gizi baik, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi baik sebanyak 35 anak (63,6%), dan mayoritas responden anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi tidak baik sebanyak 20 anak (36,4%). Data demografi karakteristik orang tua responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan orang tua didominasi oleh kelompok dengan penghasilan < UMK Palangka Raya (3.724.000) yaitu sebanyak 48 responden (87,2%), dan kelompok dengan penghasilan > UMK Palangka Raya (3.724.000) yaitu sebanyak 7 responden (12,8%).

Indikator BB/TB merupakan ukuran antropometri yang sensitif terhadap perubahan berat badan dan mampu menggambarkan kondisi status nutrisi saat ini. Indikator ini efektif untuk mendeteksi masalah gizi akut yang terjadi dalam waktu relatif singkat. Perubahan berat badan secara tiba-tiba dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik yang selanjutnya berdampak pada perkembangan anak usia 2-5 tahun (Davidson *et al.,* 2020). Masalah nutrisi pada anak dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi konsumsi makanan yang tidak beragam dan kurang seimbang serta penyakit infeksi yang saling mempengaruhi. Sementara faktor tidak langsung mencakup kondisi ketahanan pangan keluarga yang terbatas, pola asuh yang kurang optimal, jumlah anak dalam keluarga, kualitas pelayanan kesehatan yang rendah, serta tingkat pendapatan orang tua (Rukmana *et al*., 2023).

Berdasarkan fakta dan teori, mayoritas anak usia 2-5 tahun memiliki status nutrisi BB/TB dalam kategori gizi baik. Namun, keberadaan sebagian anak dengan status nutrisi kurang menandakan adanya pengaruh dari faktor tidak langsung yaitu pendapatan orang tua. Keluarga berpendapatan rendah lebih berisiko mengalami keterbatasan dalam penyediaan pangan bernutrisi/bergizi, yang berdampak pada status nutrisi anak. Kondisi ini menegaskan bahwa pendapatan orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola makan dan status gizi anak. Meskipun pendapatan rendah dapat membatasi variasi makanan, pengetahuan dan perhatian ibu terhadap gizi tetap dapat meminimalkan dampaknya.

3) Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Kehamilan Usia Dini di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

Hasil analisis data *picky eating* dengan status nutrisi berdasarkan BB/TB pada anak usia 2-5 tahun menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eating* dan status nutrisi berdasarkan BB/TB pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya yang dibuktikan oleh *p-value* sebesar 0,585 (p>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *picky eating* tidak berpengaruh secara nyata terhadap proporsionalitas berat badan terhadap tinggi badan anak usia 2-5 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyani *et al.* (2023), yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dan status nutrisi (*p-value*= 0,655). Anak *picky eating* cenderung menolak makanan pada waktu tertentu, namun pada hari lain tetap dapat mengkonsumsi makanan yang sebelumnya ditolak. Pola makan yang fluktuatif tersebut memungkinkan terpenuhinya kebutuhan energi dan zat makro meskipun variasi konsumsinya terbatas, sehingga status gizi anak tetap berada dalam kategori normal (Mulyani *et al*., 2023).

Berdasarkan fakta dan teori, tidak ditemukannya hubungan yang bermakna antara perilaku *picky eating* dengan status nutrisi berdasarkan BB/TB kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, status nutrisi anak tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *picky eating*, tetapi juga dipengaruhi oleh kecukupan total asupan energi dan protein, pola asuh makan orang tua, frekuensi konsumsi makanan, riwayat penyakit infeksi, aktivitas fisik, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta kemampuan orang tua dalam memberikan variasi makanan yang dapat diterima anak. Selain itu, perilaku *picky eating* pada sebagian anak juga dapat bersifat sementara (*transien*), sehingga belum berlangsung cukup lama untuk menimbulkan perubahan pada indikator antropometri BB/TB. Kemungkinan lainnya adalah orang tua tetap mampu memenuhi kebutuhan gizi anak melalui pemberian makanan pengganti yang memiliki nilai gizi setara meskipun anak cenderung memilih jenis makanan tertentu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku *Picky Eating* dengan Status Nutrisi pada Anak Usia 2-5 Tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) *Picky eating* pada anak usia 2-5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perilaku *picky eating.* Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memilih-milih makanan masih cukup banyak ditemukan pada anak usia 2-5 tahun.
2) Status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan indikator BB/TB menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada dalam kategori status nutrisi baik. Meskipun demikian, masih ditemukan anak dengan status nutrisi tidak baik, sehingga pemantauan pertumbuhan dan pemenuhan nutrisi tetap diperlukan.
3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eating* dengan status nutrisi pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan BB/TB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka RayaPalangka Raya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* >0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi penelitian kesehatan (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.

https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic

Alkazemi, D. U. Z., Zafar, T. A., & Ahmad, G. J. (2025). The association of picky

Angraini, D. I., Arisandi, R., Rosa, E., & Zuraida, R. (2021). The relation between "picky eating" behavior and nutritional status of pre-school children. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia,

Ardilah, H. N. (2025). *Hubungan Antara Picky Eating dengan Status Gizi pada Anak Usia Universitas Negeri Surabaya , I (Ramadhanu , 2017). e*

Ardilah, H. N., & Sholihah, L. A. (2025). Hubungan antara picky eating dengan status gizi pada anak usia prasekolah di ra. al-hidayah kota Surabaya. Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi, 3(1), 171-183. https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.578

Aziseh, N., & Hakiki, M. I. K. (2024). Relationship between picky eating behavior and level of nutrient adequacy in preschool children. Media Gizi Indonesia, 19(3), 296-303. https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.296-303

Azzahra, F., Putri, A., Siregar, A. S., & Suraya, R. (2025). Karakteristik perilaku pemberian makan dan status gizi anak balita di Berastagi.

Azzahrah, I., Nurlinda, A., Yusuf, R. A., Sumiaty, & Multazam, A. M. (2023).

Dewi, & Damanik, V. (2023). Status Gizi dan Pola Makan pada Anak. *Jurnal Gawat Darurat*, *5*(2), 99-106.

Hakiki, M. I. K., & Muniroh, L. (2023). Hubungan perilaku picky eater dengan status gizi pada anak prasekolah. Jurnal Kesehatan Tembusai, 4(3).

Hariani, A. L. (2024). *HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA*

Heryanto, M. L., Amelia, P. B., & Mulyati, L. (2023). Perilaku picky eater dengan status gizi pada anak prasekolah. Journal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan, 4(1). https://doi.org/10.34305/jmc.v4i1.969

Ibraheem, W. K., & Tawfeeq, W. A. (2022). Picky eating among preschool age children in Baghdad province. Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities,

Ibrahim, F., Sumarni, Ibriani, J., & Rahmadani, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di desa Saronda kecamatan Bajo Barat. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 5(2), 5056.

Indrapratiwi, A. A., Suryadinata, R. V., & Aditya, D. M. N. (2024). Pengaruh pola asupan terhadap status gizi pada balita usia 3-5 tahun. Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal, 5(1), 59-68

Insan, M., Hakiki, K., & Muniroh, L. (2023). *HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATER DENGAN STATUS GIZI PADA*. *4*(September), 3183-3193.

Kemenkes. (2020). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak.

Kemenkes. (2022). Buku bagan manajemen terpadu balita sakit. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2024). Survei status gizi Indonesia 2024 dalam angka. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2025, May 26). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. Kementerian Kesehatan RI. https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198

Khoirunnisa, F., Rahayuwati, L., Rukmasari, E. A., Eriyani, T., & Mirwanti, R. (2024). Child feeding practice, picky eating behaviour and nutritional status among toddlers in West Java, Indonesia. Malahayati International Journal of Nursing and Health Science,

Luh, N., & Purnama, A. (2022). *Perilaku makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun*.

Maolidya, W., & Nurhaeni, N. (2025). Hubungan pola asuh dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku picky eater pada anak prasekolah. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI),

Mulyani, R., Sutrio, Muliani, U., & Lupiana, M. (2023). Hubungan picky eating dengan status

gizi anak usia prasekolah di desa lokus stunting. Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja, 8(1). https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.201

Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). Hubungan perilaku picky eater dengan status gizi pada anak usia prasekolah di taman kanak-kanak. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery, 1(1), 30-38.

Naisa, C. R., & Harahap, I. M. (2024). Perilaku sulit makan pada anak prasekolah dan faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 14(1). https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1084

Pjetraj, D., Pjetraj, A., Sayed, D., Severini, M., Falcioni, L., Svarca, L. E., Gatti, S., & Lionetti, M. E. (2025). *Decoding Picky Eating in Children : A Temporary Phase or a Hidden Health Concern ?* 1-26.

Pramesty, R. A., Yunitasari, E., & Puspitasari, D. (2020). *HUBUNGAN PICKY EATING DENGAN STATUS NUTRISI PADA RELATIONSHIP BETWEEN PICKY EATING AND NUTRITIONAL Program Studi Kebidanan , Fakultas Kedokteran , Universitas Airlangga , Surabaya , -*. *4*(3), 201-209. https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i3.2020.201-209

Puspita, A. L., Sukamto, E., Utami, R. P., Kemenkes, P., & Timur, K. (2023). *Volume 2 Nomor 8 Agustus 2023 HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATING DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH DI KB PAUD IMANUL WAFA BALIKPAPAN*. *2*, 2178-2186.

Romdiyani, H., Mirino, F., Anisa, E. U., Wijayanti, D., & Sofiyanti, I. (2024). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Perilaku Picky Eating pada Anak Usia Prasekolah: Prevalensi, Faktor yang Mempegaruhi, Dampak terhadap Status Gizi dan Strategi Intervensi pada Picky Eating. *Universitas Ngudi Waluyo*, *3*(2), 2024.

Sa'adah, F. (2025). Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *7*(1), 131-142. https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3484

Simamora, M., Sipayung, R., Sipayung, N. P., Telaumbanua, B. S., Farmasi, F., Ilmu, D., Sari, U., & Indonesia, M. (2024). *PERILAKU PICKY EATER DENGAN STATUS GIZI*. *7*(1), 1-6.

Simona, & Lionetti, M. E. (2025). Decoding Picky Eating in Children: A Temporary Phase or a Hidden Health Concern? *Nutrients*, *17*(24), 1-26. https://doi.org/10.3390/nu17243884

Yunitasari. (2023). *Medica majapahit*. *5*(2), 43-55.